

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Berbahasa berarti berkomunikasi. Manusia menggunakan bahasa untuk mengeluarkan pendapat, mengungkapkan perasaan dan masih banyak lagi jenis komunikasi yang dilakukan oleh manusia untuk berinteraksi dengan sesamanya. Bahasa yang digunakan oleh masyarakat Indonesia adalah Bahasa Indonesia. Sesuai dengan isi undang-undang Dasar Republik Indonesia nomor 24 tahun 2009 pasal 25 tentang bahasa Negara yang menyebutkan bahwa “ Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi Negara berfungsi sebagai jatidiri bangsa, kebanggaan nasional, sarana pemersatu berbagai suku bangsa, serta sarana komunikasi antar daerah, dan antar budaya daerah”. Oleh karena itu, bahasa dapat menjadi jembatan bagi setiap manusia dengan latar belakang budaya yang berbeda untuk saling memberikan informasi.

Terdapat setidaknya 4 jenis keterampilan berbahasa, di antaranya menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Empat keterampilan inilah yang akan digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dari empat keterampilan tersebut ada yang termasuk ke dalam keterampilan reseptif (menerima), yaitu keterampilan menyimak dan membaca. Selain itu, ada keterampilan produktif (menghasilkan), yaitu keterampilan berbicara dan menulis. Banyak orang menganggap bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sulit untuk dikuasai. Banyak yang berpikir bahwa seseorang yang pandai menulis itu dikarenakan dia memang mempunyai bakat menulis sehingga beranggapan bahwa tidak semua orang bisa menguasai keterampilan ini.

Syamsuddin (2011) dalam bukunya “Menuju Menulis Efektif” mengatakan bahwa “*menulis adalah salah satu jenis keterampilan berbahasa yang dimiliki dan digunakan oleh manusia sebagai alat komunikasi tidak langsung antara mereka*”. Maksud dari kata ‘mereka’ disini adalah masyarakat.

Dalam kehidupan bermasyarakat setiap masyarakat tentu akan saling berkomunikasi baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Berdasarkan pemahaman yang disampaikan Syamsudin, sebuah tulisan merupakan salah satu sarana yang masyarakat gunakan untuk saling berkomunikasi antar sesamanya secara tidak langsung.

Apakah semua orang bisa menulis? Ya, semua orang bisa menulis karena setiap orang mempunyai bahasa. Bahasa berperan untuk menyatakan cinta, kasih sayang, pendapat, penolakan, ketidaksukaan dan lain-lain. Keterampilan menulis diawali dengan penggunaan bahasa secara ekspresif dan imajinatif seperti lewat catatan harian (Alwasilah & Alwasilah, 2005). Dari situlah seseorang bisa dilatih menulis untuk menyatakan pikirannya.

Keterampilan menulis berbeda dari keterampilan menyimak dan berbicara. Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan keterampilan yang dimiliki manusia semenjak lahir. Namun, keterampilan menulis tidak dimiliki manusia semenjak mereka lahir. Keterampilan menulis dihasilkan dari proses berlatih karena keterampilan menulis baru dapat dilakukan setelah manusia belajar bahasa tulis. Dengan kata lain, menulis merupakan keterampilan yang akan semakin tajam ketika sering diasah.

Kegiatan inti dalam menulis adalah mengarang. Mengarang diartikan dengan merangkai, menyusun secara cermat buah pikiran ke dalam bentuk tulisan yang beruntun dan teratur tentang suatu masalah (Syamsuddin, 2011). Hasil dari sebuah kegiatan mengarang ini adalah teks. Teks merupakan salah satu sarana belajar berbahasa karena unsur utama sebuah teks adalah bahasa. Knap and Watkins dalam bukunya *Genre, Text, Grammar* mengatakan bahwa “*language is processed and understood in the form of text*” (2009). Bahasa merupakan sebuah proses dan dapat dipahami melalui bentuk sebuah teks. Jadi, dapat dipahami bahwa teks dapat membantu seseorang untuk memahami bahasa karena dalam kegiatan menulis disitulah proses bahasa dilahirkan.

Pada kurikulum 2013 yang baru diterapkan di beberapa sekolah teks merupakan unsur utama pembelajaran bahasa. Kurikulum 2013 ini memandang

teks sebagai *language usage*. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan berbasis teks (*Genre-Text*), siswa belajar bahasa melalui teks. *Genre-text Approach* ini digunakan untuk melengkapi siswa dengan kemampuan untuk menggunakan struktur tulisan berdasarkan jenisnya secara efektif dan efisien.

Pemahaman terhadap teks ini sangat penting. Dalam kurikulum ini siswa dituntut untuk memahami berbagai jenis (*genre*) teks secara mendalam dari mulai struktur teks tersebut hingga struktur kebahasaannya (linguistiknya). Pemahaman terhadap struktur teks dan kebahasaan ini amat penting untuk mendukung siswa dalam pembelajaran menulis. Kebanyakan siswa tidak tahu struktur teks dan kebahasaan yang tepat dari jenis teks yang akan mereka buat. Ketidaktahuan itu menyebabkan teks yang siswa hasilkan menjadi rancu atau tidak sistematis, sehingga kualitas tulisan pun menjadi berkurang. Oleh karena itu, memahami struktur teks amatlah penting sebagai dasar kemampuan menulis siswa.

Kegiatan pembelajaran berbasis teks ini (*genre-based approach*) berharap bahwa setiap siswa mampu membedakan struktur teks dan kebahasaan yang mereka gunakan berdasarkan jenis teks yang mereka pilih. Eggins dalam Emi Emilia (2011) mengatakan bahwa “teks itu mempunyai tekstur, yakni: pengikat setiap klausa dalam teks untuk membentuk satu kesatuan yang utuh”. Dengan kata lain, ciri sebuah teks dapat dikatakan baik itu ketika mempunyai kohesi dan koheren yang jelas dan menggunakan struktur kebahasaan yang tepat.

Dalam kurikulum 2013 banyak jenis teks yang harus dikuasai siswa di tingkat SMA. Salah satu *genre* teks yang dipelajari siswa SMA adalah teks eksposisi. Teks eksposisi dalam kurikulum 2013 merupakan teks yang berfungsi untuk mengungkapkan gagasan atau mengusulkan sesuatu berdasarkan argumen yang kuat (Buku Siswa Kurikulum 2013). Dapat dilihat bahwa dalam kurikulum 2013 ini posisi teks eksposisi adalah sebagai teks yang berfungsi untuk menyatakan argumen siswa terhadap sebuah fenomena.

Dalam menulis teks eksposisi, siswa dituntut untuk mampu menjelaskan gagasan yang mereka miliki dan menjelaskan kepada pembaca apa yang menjadi pendapatnya mengenai suatu hal. Kemampuan mengembangkan gagasan sangat

dituntut pada kemampuan menulis eksposisi ini. Kemampuan dalam berpikir kritis siswa terhadap suatu fenomena pun akan dapat tergambar dengan jelas dalam teks ber-genre eksposisi ini.

Ketika kita berniat untuk membenahi kemampuan menulis siswa hal pertama yang harus kita lakukan adalah menganalisis sejauh mana pemahaman siswa tentang karangan eksposisi, seberapa seringkah siswa menulis, sejauh mana kesalahan yang mereka lakukan ketika menulis karangan eksposisi, sejauh mana pemahaman mereka tentang topik yang mereka tulis dan bagaimanakah struktur argumen mereka ketika membahas sebuah topik permasalahan. Berargumen merupakan hasil dari kegiatan bernalar. Kegiatan bernalar ini akan membantu siswa ketika mengungkapkan gagasan-gagasan dalam sebuah karangan eksposisi. Proses kegiatan bernalar merupakan kegiatan akal untuk “mengolah” pengetahuan yang telah diterima melalui panca indra dan ditunjukkan untuk mencapai sebuah kebenaran (Puspodjo,2011).

Menulis dan berpikir memiliki hubungan yang erat. Cooper dan Patton (2003) dalam bukunya *Writing Logically, Thinking Critically* mengatakan bahwa “... to write well we need to think clearly”. Pernyataan tersebut memperkuat bahwa kemampuan siswa dalam berpikir akan sangat mempengaruhi bagus atau tidak hasil tulisan mereka. Pola berpikir ini akan mempengaruhi seseorang dalam menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan inilah hal yang sangat berpengaruh terhadap isi sebuah teks eksposisi. Seseorang yang hendak menulis haruslah mampu menarik kesimpulan dari hal-hal yang telah mereka amati untuk dibuktikan kebenarannya. Cooper dan Patton (2003) menjelaskan bahwa “sebuah kesimpulan dari ide-ide yang telah dituliskan dapat membantu pembaca untuk dapat memahami apa yang ingin disampaikan penulis melalui tulisannya”.

Berdasarkan pengalaman peneliti ketika mengajar pembelajaran menulis, banyak siswa yang kesulitan dalam menuangkan gagasannya dalam tulisan. Gagasan-gagasan yang siswa tuliskan biasanya tidak sistematis atau tidak koheren dengan kalimat sebelumnya sehingga apa yang ingin disampaikan tidak

dapat tergambar dengan jelas. Ide pokok dalam setiap paragraf tidak tertuang dengan baik dan terkesan acak-acakan. Hal itu banyak diakibatkan karena siswa bingung ketika menulis. Siswa merasa bingung gagasan apa yang harus siswa tuliskan dalam karangannya. Ketidakteraturan dalam menuangkan gagasan inilah yang mencerminkan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa tersebut sehingga menjadi penghambat berkembangnya kemampuan menulisnya.

Dewasa ini, banyak sekali model atau metode pembelajaran yang berbasiskan kemampuan otak seperti *brain based learning*, *brain based teaching*, pembelajaran *quantum*, *hypno teaching*, NLP dan masih banyak lagi. Berdasarkan penilaian tersebut peneliti menilai langkah lebih baik ketika kita sebagai seorang pengajar memilih sebuah model atau metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa adalah dengan menggunakan model yang berbasiskan kemampuan otak atau bernalar. Hal itu dikarenakan kegiatan menulis eksposisi menitik beratkan kemampuan otak untuk berargumen, memberikan gagasan-gagasannya terhadap suatu fenomena sehingga kemampuan otak akan sangat mendukung dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa terutama karangan eksposisi. Sebelum seorang guru menentukan metode yang cocok untuk meningkatkan kemampuan menulis eksposisi siswa, guru perlu mengenal bagaimana sebenarnya kemampuan bernalar siswa dan juga seperti apakah pola bernalarnya. Setelah mengetahui pola bernalar tersebut, guru harus mampu menentukan metode yang tepat sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan berpikirnya untuk mengembangkan kemampuan menulisnya.

Salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada kemampuan berpikir adalah metode pembelajaran curah gagasan (*brain storming*). Metode ini menitikberatkan pada kemampuan otak untuk membantu siswa merangkai gagasan dalam bentuk peta gagasan. Dengan memetakan gagasan-gagasan yang hendak ditulis, diharapkan siswa dapat lebih mudah dalam menuangkan ide-idenya dalam bentuk tulisan sehingga struktur teks nya menjadi baik dan benar.

Metode pembelajaran ini berorientasi pada pendekatan GBA (*Genre Based Approach*). Artinya, dalam memetakan gagasan ketika kegiatan pembelajaran,

Velayeti Nurfitriana Ansas, 2014

Struktur Argumen Tulisan Siswa Sma Yang Diterbitkan Dan Penerapan Pembelajarannya Dengan Metode Curah Gagasan Berorientasi Pendekatan Genre (Penelitian Kombinasi terhadap hasil ulisan siswa SMA yang sudah diterbitkan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemetaan gagasan yang dibuat akan disesuaikan dengan jenis teks yang nantinya akan siswa buat. Metode ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menuangkan gagasannya dalam tulisan sehingga gagasan yang dihasilkan dapat tersusun dengan rapi dan sesuai dengan struktur teksnya.

Berdasarkan berbagai pertimbangan yang telah peneliti sampaikan, maka peneliti hendak melaksanakan sebuah penelitian *mix method* terhadap hasil karya siswa SMA untuk melihat bagaimanakan struktur argumen bahasa tulis siswa SMA. Hasil dari analisis ini akan peneliti gunakan sebagai dasar untuk mengembangkan model atau metode pembelajaran yang akan guru gunakan agar metode tersebut dapat berfungsi secara optimal karena dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan siswa. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Struktur Argumen Siswa SMA yang Diterbitkan dan Penerapan Pembelajarannya dengan Metode Curah Gagasan berorientasi Pendekatan Genre (Penelitian Kombinasi terhadap Hasil Tulisan Siswa SMA yang Diterbitkan)”**.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Dadun Kohar (2009) dengan judul **“Model Belajar Berorientasi Kemampuan Otak dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentatif di SMA Negeri 1 Sindang Indramayu Tahun 2008/2009”** dengan hasil nilai siswa meningkat dengan signifikan. Melihat penelitian yang dilakukan oleh Kohar, beliau menggunakan metode yang serupa yaitu metode yang berbasis kemampuan otak. Penelitian ini pun berbasiskan kemampuan otak, hanya saja penelitian ini lebih mengembangkan kemampuan siswa dalam mengembangkan struktur argumen yang telah dimilikinya berdasarkan hasil penelitian kualitatif pada tahap awal penelitian.

Penelitian terdahulu lainnya mengenai kemampuan berpikir dan menulis terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Erizal Gani (1992) dengan judul **“Hubungan antara Kemampuan Membaca Pemahaman dan Kemampuan Berpikir Logis dengan Kemampuan Menulis Eksposisi: Studi Deskriptif Analitis terhadap Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Bandung”**. Dalam tesis yang ditulis Gani ini, dihasilkan bahwa terdapat hubungan

Velayeti Nurfitriana Ansas, 2014

Struktur Argumen Tulisan Siswa Sma Yang Diterbitkan Dan Penerapan Pembelajarannya Dengan Metode Curah Gagasan Berorientasi Pendekatan Genre (Penelitian Kombinasi terhadap hasil tulisan siswa SMA yang sudah diterbitkan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang signifikan antara kemampuan berpikir logis dengan kemampuan menulis eksposisi. Hal itu dikarenakan kegiatan berpikir itu akan menghasilkan gagasan dan menulis itu membutuhkan gagasan. Kedua kemampuan tersebut sama-sama berada pada lingkup gagasan sehingga akan saling terkait. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut membahas berpikir logis secara umum dari tulisan eksposisi. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini berkenaan kepada hal yang lebih spesifik lagi dari berpikir kritis atau logis, yaitu bentuk-bentuk gagasan yang dihasilkan. Dalam penelitian ini pun tidak hanya untuk memotret kemampuan anak dalam berpikir kritis dalam menulis tetapi sebagai upaya juga untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan eksposisi tersebut.

Berdasarkan yang diketahui oleh peneliti, peneliti belum menemukan penelitian yang benar-benar mengangkat permasalahan struktur argumen bahasa tulis siswa. Kebanyakan penelitian hanya membahas kemampuan berpikir kritisnya saja, tidak mengambil hal yang lebih spesifik dari kemampuan berpikir kritis tersebut, yaitu kualitas gagasan siswa yang terdapat dalam tulisannya. Oleh karena itu, peneliti berharap penelitian ini dapat membantu guru-guru untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis, terutama menulis karangan eksposisi.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Banyak orang yang beranggapan bahwa kemampuan menulis dihasilkan berdasarkan bakat manusia;
- 2) Banyak siswa yang merasa kesulitan dalam menulis;
- 3) Banyak siswa yang kesulitan dalam mengemukakan gagasan-gagasan dalam bentuk tulisan;
- 4) Banyak guru yang belum mengetahui pola bernalar siswanya;
- 5) Dalam kurikulum 2013 banyak jenis karangan yang harus dikuasai siswa secara mendalam;

Velayeti Nurfitriana Ansas, 2014

Struktur Argumen Tulisan Siswa Sma Yang Diterbitkan Dan Penerapan Pembelajarannya Dengan Metode Curah Gagasan Berorientasi Pendekatan Genre (Penelitian Kombinasi terhadap hasil ulisan siswa SMA yang sudah diterbitkan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 6) Siswa harus mampu membedakan struktur teks dan kebahasaan berdasarkan genre teksnya;
- 7) Kurang bervariasinya metode yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis;
- 8) Banyak metode pembelajaran yang dipilih guru bukan berdasarkan analisis kebutuhan siswanya.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

- 1) Bagaimana struktur argumen siswa SMA dalam tulisannya?
- 2) Bagaimana profil tulisan siswa SMA sebelum penerapan metode?
- 3) Bagaimana rancangan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis di kelas?
- 4) Bagaimana proses/implikasi pembelajaran menulis dengan menggunakan metode *brain storming* berbasis GBA?
- 5) Bagaimana hasil pembelajaran menulis siswa SMA?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa dengan melihat struktur argumen dalam tulisan yang mereka buat. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana metode *brain storming* dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis terutama dalam mengembangkan gagasan dalam tulisan eksposisi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

- 1) mendeskripsikan bagaimana profil tulisan siswa SMA;
- 2) mengetahui rancangan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis di kelas;
- 3) melihat bagaimana proses/implikasi pembelajaran menulis dengan menggunakan metode *brain storming* berbasis GBA;
- 4) mengetahui bagaimana hasil pembelajaran menulis siswa SMA?

Velayeti Nurfitriana Ansas, 2014

Struktur Argumen Tulisan Siswa Sma Yang Diterbitkan Dan Penerapan Pembelajarannya Dengan Metode Curah Gagasan Berorientasi Pendekatan Genre (Penelitian Kombinasi terhadap hasil ulisan siswa SMA yang sudah diterbitkan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Manfaat Penelitian

Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, penulis dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang kegiatan menulis terutama pada genre teks eksposisi dan cara pemilihan metode-metode dalam menulis.

b. Manfaat Bagi Guru

Dengan penelitian ini, guru dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai landasan untuk menentukan metode-metode yang tepat digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis eksposisi.

c. Manfaat Bagi Siswa

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menuliskan terutama dalam menulis karangan eksposisi.

F. Struktur Organisasi Penelitian

Bab 1 berisi mengenai ihwal latar belakang permasalahan penelitian yang membahas mengenai hal-hal yang mendasari dipilihnya permasalahan penelitian oleh peneliti. Selain itu, pada bab 1 ini membahas mengenai identifikasi masalah dan juga rumusan masalah yang hendak peneliti cari jawabannya. Dalam bab 1 ini digambarkan secara sekilas mengenai bagian awal penelitian dari mulai latar belakang hingga metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini.

Bab 2 berisi teori-teori yang hendak peneliti gunakan sebagai dasar teori dari permasalahan penelitian yang peneliti angkat. Setiap teori yang disajikan haruslah sesuai dengan setiap variabel yang ada. Pada bab 2 ini disajikan teori-teori berpikir kritis dan struktur argumen, teori bahasa tulis, teori metode curah gagasan (brain storming), teori genre based approach (GBA) serta teori menulis eksposisi.

Velayeti Nurfitriana Ansas, 2014

Struktur Argumen Tulisan Siswa Sma Yang Diterbitkan Dan Penerapan Pembelajarannya Dengan Metode Curah Gagasan Berorientasi Pendekatan Genre (Penelitian Kombinasi terhadap hasil tulisan siswa SMA yang sudah diterbitkan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab 3 berisi penjabaran mengenai metodologi penelitian yang akan peneliti gunakan sebagai dasar metode penelitiannya. Disini peneliti menggunakan metode penelitian kombinasi atau dikenal dengan sebutan *mix method*. Dalam bab 3 juga dijabarkan teknik-teknik pengumpulan dan pengolahan data yang diperlukan oleh peneliti ketika terjun ke lapangan.

Bab 4 berisi penjabaran hasil penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti akan membahas mengenai struktur argumen pada bahasa tulis siswa SMA. Pada bab 4 ini akan diawali dengan penjabaran hasil tulisan-tulisan siswa. Kemudian akan dilanjutkan dengan penjabaran analisis struktur argumennya. Setelah itu, pada bab 4 ini juga berisi pembahasan dari hasil analisis tersebut yang akan dikaitkan dengan teori pada Bab 2.

Bab 5 berisi penjabaran hasil penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi (*mix method*). Oleh karena itu, setelah di bab 4 menjabarkan penelitian kualitatif, pada bab 5 ini hal yang akan dibahas adalah penelitian kuantitatifnya. Penelitian kuantitatif dalam penelitian ini yaitu penelitian terhadap penerapan metode curah gagasan (*brain storming*) dengan berorientasi *genre based approach* dalam pembelajaran menulis. Dalam bab 5 ini akan diawali dengan penjabaran ancangan metode curah gagasan dengan berorientasi GBA yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis. Setelah itu, peneliti akan menyajikan pendeskripsian data yang didapatkan ketika terjun ke lapangan, yaitu nilai pretest dan nilai posttest yang di dapatkan dari kelas eksperimen. Setelah penjabaran tersebut barulah dijabarkan hasil analisis data kuantitatif yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Barulah yang terakhir, peneliti sajikan pembahasan dari hasil analisis yang dikaitkan dengan teori dari bab 2 dan dikaitkan juga dengan hasil penelitian kualitatif yang memang menjadi fokus penelitian ini.

Bab 6 berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan disini berisi jawaban-jawaban singkat dari rumusan masalah yang diajukan peneliti pada bab 1. Saran dalam bab 5 ini berisi saran-saran peneliti mengenai penelitian yang telah peneliti lakukan untuk para pembaca atau kepada para peneliti yang mungkin akan

melanjutkan penelitian ini. Dalam saran ini, peneliti akan memberikan hal-hal yang perlu diperhatikan ketika melakukan penelitian ini atau apasaja yang sekiranya perlu ditambahkan oleh peneliti selanjutnya.